

(Meraih Hikmah Bulan Ramadan (6

<"xml encoding="UTF-8">

Semua orang mengenal Allah dan mengimani-Nya kepadanya sesuai dengan potensinya.

Namun pengenalan ini tidak lengkap dan terbatas pada pemahaman orang itu saja. Oleh karena itu, cara terbaik untuk mengenal Allah adalah Allah Swt sendiri yang mengenalkan dirinya, yang dilakukan dengan cara terbaik di dalam Al-Qur'an dan telah sampai kepada kita melalui para nabi dan wali ilahi yang terhubung dengan sumber wahyu

Seperti yang dikatakan Imam Hadi as, yang terhubung dengan sumber tauhid, dalam menjelaskan sifat-sifat Allah, "Allah Swt tidak boleh digambarkan, kecuali dengan apa yang telah Dia gambarkan, dan bagaimana Allah dapat digambarkan ketika indera makhluk tidak mampu memahami-Nya, sementara ilusi dan fantasi tidak bisa mencapai, dan gambaran dan pikiran tidak dapat menyadari hakikat-Nya, bahkan tidak masuk dalam ufuk pandangan mata! Dia jauh dengan segala kedekatan-Nya dan dekat dengan segala jarak-Nya. Dia menciptakan bagaimana dan Dia bukan bagaimana. Dia menciptakan tempat, tetapi Dia tidak memiliki tempat dan terpisah dari bagaimana dan memiliki tempat. Dia Esa dan tak tertandingi. Dia ".mulia dan semua nama-Nya suci dan murni

Oleh karena itu, jika bukan karena penggambaran Allah Swt melalui para wali ilahi dan keluarga suci Nabi as, manusia dengan akal dan pengetahuannya yang terbatas tidak akan memiliki kemampuan untuk mengetahui sifat-sifat ketuhanan

Pengetahuan pertama dan gambaran pertama yang kita miliki tentang Allah adalah bahwa Dia adalah asal dan pencipta makhluk. Semua makhluk adalah dari Dia dan Dia bukan dari apapun dan tidak memiliki sekutu dan kesamaan. Pengetahuan berikutnya adalah Allah abadi. Azali dan abadi, di mana tidak memiliki awal atau akhir. Oleh karena itu, Dia tidak membutuhkan seorang anak untuk melanjutkan keberadaannya. Dengan demikian, dalam kelanjutan memuji :Allah dalam doa Iftitah, kita membaca

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي لَمْ يَتَنَخَّذْ صَاحِبَةً وَ لَا وَلَدًا وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلٰىٰ مِنَ الدُّلُّ وَ كَبُرُهُ تَكْبِيرًا

Segala puji bagi Allah yang tidak memiliki teman (hidup) dan anak, tiada sekutu bagi-Nya dalam kerajaan, dan tiada penolong (yang dapat mengentaskan-Nya) dari kehinaan, serta .agungkanlah Dia seagung-agungnya

Dalam penggalan doa ini, kita mensucikan Allah dari kesamaan dengan makhluk yang memiliki istri dan anak. Seolah-olah dengan doa ini manusia dihadapkan pada pemikiran yang menganggap Isa Al-Masih as sebagai anak Tuhan atau orang musyrik Arab yang mengira bahwa malaikat adalah putri Tuhan. Allah yang Esa adalah pemilik tunggal dari semua makhluk dan semua keberadaan. Dia yang mengatur urusan eksistensi dan Dia yang memegang kekuasaan dan segala urusan di tangan-Nya. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Karena setiap makhluk adalah ciptaan-Nya. Lantas bagaimana makhluk ini bisa bermitra dengan penciptanya? Allah yang tak tertandingi dalam kebesaran dan keagungan-Nya dan semua kecil .dan rendah di hadapan-Nya

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِجَمِيعِ مَحَمِّدٍ كُلُّهَا عَلَى جَمِيعِ نِعَمِهِ كُلُّهَا، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا مُضَادٌ لَهُ فِي مُلْكِهِ وَلَا مُنَازِعٌ لَهُ فِي أَمْرِهِ،
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا شَرِيكَ لَهُ فِي خَلْقِهِ وَلَا شَبِيهَ لَهُ فِي عَظَمَتِهِ

Segala puji bagi Allah dengan segala pujaan-Nya atas segala nikmat-Nya. Segala puji bagi Allah yang tiada yang mampu menentang-Nya dalam kerajaan-Nya dan tiada yang mampu membantah perintah-Nya. Segala puji bagi Allah yang tiada sekutu bagi-Nya dalam mencipta .dan tiada yang serupa dengan-Nya dalam keagungan-Nya

Sekarang, Allah yang agung dan tak tertandingi ini telah memberi kita banyak nikmat yang tidak bisa dihitung. Dinukil dalam sebuah riwayat bahwa Nabi Musa as diperintahkan untuk mensyukuri nikmat Allah. Dia berkata: Ya Allah! Saya bersyukur atas setiap nikmat-Mu. Syukur itu sendiri juga merupakan nikmat dari-Mu saya. Jadi, saya lemah untuk dapat bersyukur. Allah Swt berfirma,: Sekarang, Anda telah memenuhi hak saya untuk bersyukur. Pujian sejati adalah .ini. Anda merasa tidak berdaya sehingga tidak dapat mensyukuri nikmat-Ku

Kini tiba saatnya di waktu penuh caya ini, kita juga mengangkat tangan dan menyampaikan :kepada-Nya

وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا مَعَ حَمْدِ كُلِّ حَامِدٍ، وَشُكْرًا يَقْصُرُ عَنْهُ شُكْرُ كُلِّ شَاكِرٍ

Dan hanya milik-Mu pujian bersama pujian dari semua yang memuji, dan syukur yang tidak .mampu disyukuri oleh semua yang bersyukur